

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Produktivitas kelapa sawit di Indonesia selama tahun 2008-2016 menunjukkan pola peningkatan yang berkelanjutan. Seiring dengan perkembangan dan perluasan areal, kelapa sawit menghadapi beragam macam serangan hama dan penyakit. Serangan hama dan penyakit tersebut dapat terlihat dari gejala-gejala fisik yang timbul pada tanaman. Hal tersebut menyebabkan perlu adanya tindakan pengendalian agar produktivitas kelapa sawit tidak mengalami penurunan. Hama yang biasanya menyerang tanaman kelapa sawit, di antaranya ulat pemakan daun kelapa sawit (UPDPKS) (Asikin, 2020).

Ulat Pemakan Daun Kelapa Sawit (UPDKS) merupakan salah satu OPT yang hingga saat ini masih menjadi masalah utama dalam perkebunan kelapa sawit. Hal ini disebabkan dengan adanya serangan UPDKS dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas panen. Basri (1993) menyatakan bahwa kehilangan daun akibat serangan ulat kantong dapat mencapai 46,6%. Dalam pengendalian UPDKS, beberapa tanaman dapat dipergunakan untuk meningkatkan dan memperbanyak populasi predator sehingga dapat mengendalikan hama. *Turnera subulata* merupakan suatu jenis tanaman yang berguna sebagai habitat predator UPDKS. Di perkebunan kelapa sawit umumnya penanaman tanaman *Turnera subulata* dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan stek. Terbentuknya akar pada stek merupakan indikasi keberhasilan dari stek.

Turnera subulata kini telah banyak ditanam di pinggir lahan kebun kelapa sawit.. Di perkebunan Sinarmas, terdapat banyak tanaman *Turnera subulata* di sepanjang MR (*Main Road*) dan di pinggir CR. Proses perbanyakan *Turnera subulata* dilakukan dengan cara vegetatif yaitu stek karena sulitnya ditemukan biji dari tanaman ini. Sebagaimana perkebunan menggunakan pucuk tanaman sebagai sumber bibit dalam perbanyakan tanaman *Turnera subulata* secara stek. Faktor yang menunjang terbentuknya akar pada stek antara lain kelembaban, kestabilan suhu, intensitas cahaya dan media tanam yang digunakan. Rendahnya kelembaban udara dan media dapat menyebabkan akar stek mengering. Suhu yang sejuk dan stabil akan meningkatkan keberhasilan dalam penyetekan. Media perakaran dalam penyetekan harus dijaga kelembabannya dan memudahkan pertukaran oksigen yang diperlukan untuk pertumbuhannya akar. Media tanam yang baik sangat mempengaruhi keberhasilan pembentukan akar baru dan pertumbuhan perakaran (Gunawan, 2014).

Pemberian Zat Pengatur Tumbuh merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk membantu merangsang pertumbuhan akar, antara lain dengan penggunaan bahan alami seperti bawang merah. Secara teknis bahan alami tersebut dapat mempercepat dan memperbanyak pembentukan akar sehingga penyerapan air dan unsur hara tanaman akan semakin banyak dan dapat mengimbangi penguapan air akibat laju transpirasi.

B. Rumusan Masalah

Dalam perkebunan kelapa sawit perbanyakan *Turnera subulata* telah banyak dilakukan. Perbanyakan *Turnera subulata* biasanya dilakukan dengan cara stek. Namun dalam proses perbanyakannya masih ditemukan banyak kendala-kendala. Salah satu kendala yang dialami adalah presentase tumbuh dari bibit stek yang rendah. *Turnera subulata* merupakan salah satu jenis tanaman bermanfaat yang berperan dalam menurunkan jumlah populasi ulat api. Tanaman *Turnera subulata* menjadi tempat tinggal bagi predator UPDKS. Dengan demikian perlu dilakukan penanaman dan pelestarian tanaman *Turnera subulata* di areal perkebunan kelapa sawit. Perbanyakan vegetatif dengan melakukan metode stek merupakan langkah yang paling efektif dalam melakukan perbanyakan tanaman *Turnera subulata* karena waktu yang dibutuhkan relatif singkat dan dapat dilakukan dalam jumlah besar. Keberhasilan dari penyetekan ditentukan oleh tumbuhnya akar, untuk meningkatkan tumbuhnya akar digunakan zat pengatur tumbuh yaitu dengan menggunakan bahan alami berupa bawang merah sehingga diperlukan pengamatan lebih lanjut mengenai pengaruh asal bahan stek, dan jenis zat pengatur tumbuh alami yang tepat untuk pertumbuhan tanaman.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui interaksi antara bahan stek dan Zat Pengatur Tumbuh terhadap pertumbuhan stek *Turnera subulata*.

2. Mengetahui bahan stek *Turnera subulata* yang paling baik untuk pertumbuhan stek.
3. Mengetahui macam Zat Pengatur Tumbuh terbaik terhadap pertumbuhan bahan stek *Turnera subulata*.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan perusahaan dan petani mampu meningkatkan keberhasilan budidaya tanaman *Turnera subulata* dengan pemberian informasi tentang bagian batang mana yang paling baik dijadikan sebagai bahan stek *Turnera subulata* dengan konsentrasi Zat Pengatur Tumbuh terbaik. Selain itu bagi peneliti dapat sebagai data informasi yang bermanfaat.